

EDUKASI PENGENALAN DAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL UNTUK ANAK-ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG LITERASI 26 ILIR KOTA PALEMBANG

Novia Kencana, Apriyadi, Melinda, Amaliatulwalidain, Katherina Sari

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
kencananovia@uigm.ac.id

Abstract

This service aims to provide introductory education about sexual violence as well as being a form of effort in preventing an increase in cases of sexual violence against children and adolescents in Kampung Literasi 26 Ilir, Palembang City. Violence is a serious issue that impacts various aspects of the lives of children and adolescents. The negative impact of violence can include emotional, physical and psychological disturbances with long-term consequences. The targets in this community service activity are children and adolescents in Kampung Literasi 26 Ilir who are in the age range of 6-15 years. The results of this community service activity show that education and outreach about sexual violence against children and adolescents in Kampung Literasi 26 Ilir is running effectively. This can be seen in the enthusiasm of the participants and the increased understanding of children and adolescents about sexual violence against children. In addition, the participation of children and adolescents in these activities shows an increase in awareness of the importance of preventing violence and dealing with its negative impacts. In this service there are also interesting and interactive activities that not only gain general knowledge about forms of sexual violence but also obtain information about the institutions, resources and assistance available to help overcome violence. It is hoped that the education and outreach activities that have been carried out by the participants, which consist of children and adolescents, can become agents of positive change for themselves and for their circle of friends. In addition, this educational activity is also expected to increase awareness and knowledge of children and youth about violence and can be one of the efforts to reduce cases of violence and improve the mental health of children and adolescents in Kampung Literasi 26 Ilir, Palembang City.

Keywords: Education, Violence, Children and Teenager.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pengenalan tentang kekerasan seksual sekaligus menjadi salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak-anak dan remaja di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang. Kekerasan merupakan isu serius yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak-anak dan remaja. Dampak negatif kekerasan dapat meliputi gangguan emosional, fisik, dan psikologis dengan konsekuensi waktu jangka panjang. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak dan remaja di Kampung Literasi 26 Ilir yang berada dalam rentang usia 6-15 tahun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang kekerasan seksual pada anak-anak dan remaja di Kampung Literasi 26 Ilir ini berjalan dengan efektif. Hal ini tampak pada antusiasme dari peserta dan peningkatan pemahaman anak-anak dan remaja tentang kekerasan seksual pada anak-anak. Selain itu partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan kekerasan dan penanganan dampak negatifnya. Pengabdian ini juga terdapat kegiatan-kegiatan yang menarik dan interaktif yang tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual namun juga mendapatkn informasi mengenai lembaga, sumber daya dan bantuan yang tersedia untuk membantu mengatasi kekerasan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang telah dilaksanakan ini diharapkan para peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja dapat menjadi agen perubahan positif bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan pertemanannya. Selain itu kegiatan edukasi ini juga diharapkan dapat memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan pada anak-anak dan remaja mengenai kekerasan

serta dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kasus kekerasan dan meningkatkan kesehatan mental anak-anak dan remaja di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang.

Kata kunci: Edukasi, Kekerasan, Anak-anak dan Remaja.

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual pada anak-anak dan remaja menjadi salah satu kasus yang terus terjadi setiap tahunnya dan memiliki jumlah kasus yang cukup memprihatinkan. Anak-anak dan remaja sebagai bagian dalam sebuah bangsa dan Negara telah memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari segala tindakan diskriminasi serta memiliki hak untuk bertahan hidup dan dapat tumbuh dengan sehat. Hal tersebut di legalkan secara lebih detail dalam perjanjian PBB tentang Konvensi untuk Hak-Hak Anak pada tahun 1989. Yang dimana pemerintah Indonesia sebagai salah satu anggota PBB tentu memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengimplementasikan hak-hak tersebut.

Salah satu hak anak-anak adalah pertumbuhan kesehatan. Pertumbuhan kesehatan anak tersebut merupakan kunci terpenting dalam penilaian keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Ada beberapa jenis kesehatan untuk anak-anak diantaranya adalah kesehatan mental. Kesehatan mental adalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi psikis, emosi dan kejiwaan seseorang. Salah satu masalah kesehatan mental anak di Indonesia yang menjadi fenomena adalah kekerasan terhadap anak.

Saat ini berbagai media elektronik, media cetak dan jejaring sosial seringkali memberitakan kasus-kasus kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak tersebut seperti orang tua, anggota

keluarga, tetangga dan lainnya. Kekerasan terhadap anak tersebut terjadi pada berbagai usia mulai dari bayi hingga remaja. Dan kekerasan tersebut sangat berdampak dan mempengaruhi kondisi fisik, perkembangan psikis, dan kehidupan sosial anak tersebut. (Supartini et al., 2022).

Berdasarkan tinjauan sistematis dari 38 laporan penelitian di 96 negara, tingkat kekerasan terhadap anak secara global mencapai angka yang mengkhawatirkan. Hampir semua penjuru belahan dunia, terutama di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Utara mengalami kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan emosional dan penelantaran. Jumlah yang menjadi korban kekerasan tersebut pun sangat fantastis yaitu lebih dari 1 miliar anak atau 50% dari jumlah anak di seluruh dunia, dengan rentang usia 2-17 tahun dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Dalam (Holipah, 2023), Terdapat empat bentuk kekerasan terhadap anak-anak, yaitu:

1. Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan pada fisik atau bagian tubuh mudah terlihat. Umumnya, tindakan kekerasan ini menimbulkan tanda atau bekas luka terbuka dan dapat dengan mudah diketahui oleh orang lain. Kekerasan fisik sering terjadi ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak disukai oleh orang tua, seperti rewel, perilaku nakal, atau sering menangis.

2. Kekerasan psikis mencakup pada perilaku dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan mengandung unsur penghinaan. Anak yang mengalami perlakuan kekerasam ini biasanya menunjukkan gejala perilaku yang tidak sehat, seperti pemalu, tidak mudah bergaul dan menjadi lebih menarik diri dari lingkungan sekitar.
3. Kekerasan seksual merupakan perbuatan yang mengandung unsur sensual, paksaan dan terjadi penyerangan terhadap tubuh atau bagian fungsi reproduksi anak-anak.

Selain anak-anak yang seringkali menjadi korban kekerasan seksual juga adalah anak-anak menuju fase usia remaja. Masa remaja adalah fase yang dialami oleh setiap individu, di mana mereka sedang mengalami proses transformasi menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap perubahan emosional, karena pada saat ini mereka sedang berusaha memasuki dunia dewasa setelah masa kanak-kanak. Pada usia remaja, terjadi perubahan dalam kepribadian yang memerlukan pengembangan sifat-sifat yang sebenarnya dan sering kali harus menghadapi berbagai rangsangan eksternal. Benturan-benturan ini sering kali menimbulkan tantangan bagi remaja yang memiliki kelemahan dalam kesehatan mental, jiwa, dan rohani, yang terkadang tercermin dalam perilaku yang menyimpang (Puji, 2012).

Di Indonesia, kekerasan terhadap anak-anak dan remaja dalam lingkungan keluarga masih merupakan fenomena yang sering terjadi. Berikut data dari tahun 2019- 2022 yang

diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) :

Tabel 1. Data Kasus Kekerasan di Indonesia.

No.	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2019	11.057
2.	2020	11.278
3.	2021	14.517
4.	2022	21.241

Sumber : Kementerian PPPA, 2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak-anak meningkat signifikan terutama pada tahun 2022 yaitu sebesar 21.241 kasus kekerasan. Dan ditahun 2022 tersebut hampir sebagian kasus kekerasan yang dialami adalah kekerasan seksual yaitu sebanyak 4.683 kasus. Kemudian disusul oleh kasus kekerasan psikis, kekerasan fisik, penelantaran, kasus tindak pidana perdagangan orang, kasus eksploitasi dan lainnya.

Sedangkan dari data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pada Tahun 2021 terdapat 72 kasus kekerasan sedangkan pada Tahun 2022 terdaapat 31 kasus. Secara kuantitatif terjadi penurunan kasus, namun kasus kekerasan seksual masih terjadi. Meskipun telah dilakukan banyak upaya untuk mengatasi kekerasan pada anak remaja, kasus kekerasan masih terus terjadi. Komitmen pemerintah saja tidaklah cukup, tetapi implementasi dari upaya perlindungan anak memainkan peran yang sangat penting, terutama yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan, mulai dari pencegahan, promosi, hingga pelaporan jika ada indikasi kekerasan terhadap anak. Hal ini berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara

umum di mana keluarga berada. Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dalam upaya perlindungan anak untuk mengurangi kasus kekerasan dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak (Utami, 2018).

Kekerasan terhadap anak remaja adalah tindakan yang tidak seharusnya dilakukan terhadap mereka, yang dapat berupa penggunaan kata-kata kasar, ejekan, penamparan, dan pukulan. Kekerasan terhadap anak memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan mereka. Pengertian kekerasan ini dijelaskan berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Bahroni et al., 2019). Dan lebih lanjut diperinci pada Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, yang mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan penelantaran. Sedangkan, kekerasan terhadap anak terdiri dari kekerasan fisik maupun kekerasan seksual (Wardhani, 2021).

Menurut (Soerjono Soektifo, 2004: 23) dalam kekerasan, keluarga memiliki beberapa peran yaitu:

1. Keluarga sebagai wadah pelindung bagi individu yang merupakan anggota dalam organisasi tersebut, serta terdapat sumber kedamaian dan ketenangan.
2. Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi yang memenuhi kebutuhan material para anggotanya;
3. Keluarga mendorong fundamental untuk aturan hidup; dan
4. Keluarga merupakan forum bagi manusia untuk mengalami proses sosialisasi awal, tempat untuk

melakukan proses dan memperoleh pengalaman pendidikan kehidupan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seorang.

Pendidikan yang standar dimana suatu negara memenuhi kebutuhan warganya (kebutuhan primer, sekunder dan tersier). Pendidikan juga merupakan prasyarat untuk pengembangan berbagai bidang. Berhasil atau tidaknya tumbuh kembang anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Pertumbuhan anak melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, serta akan menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang terus menghadapi tantangan baru (Asmawati, 2023).

Kampung literasi 26 Ilir Kota Palembang merupakan sebuah komunitas yang berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar terdiri dari anak-anak dan ibu-ibu. Bertempat di Rumah Susun Kota Palembang dengan latar belakang pendidikan yang minim serta lingkungan yang berpotensi tinggi terjadinya kekerasan seksual. Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan maka edukasi kekerasan seksual pada anak-anak dan remaja di kampung literasi 26 ilir kota Palembang ini sangat tepat untuk mendapatkan edukasi tersebut.

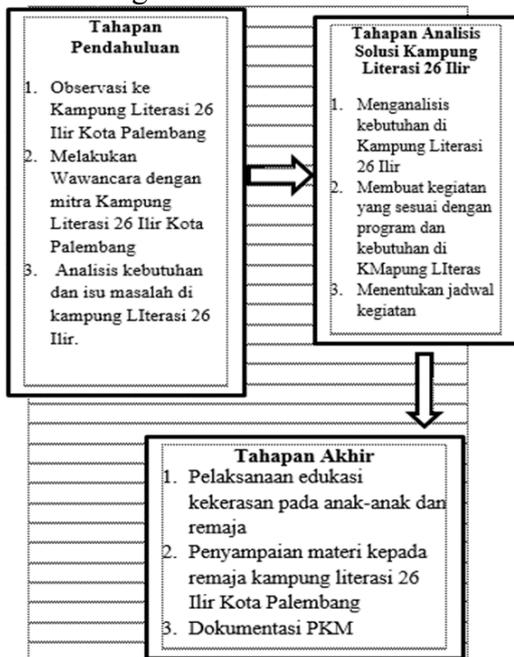
Adapun tujuan dari Edukasi Pengenalan Terhadap Kekerasan Pada Remaja Kota Palembang yaitu untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman kepada anak-anak dan remaja di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang tentang pengertian, bentuk-bentuk, faktor, dampak serta pencegahan kekerasan yang terjadi dikalangan remaja. Serta upaya dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual

pada anak-anak di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang.

Sedangkan manfaat yang didapat dari kegiatan Edukasi ini : Pertama, mendapatkan pengetahuan dasar tentang kekerasan, bentuk-bentuk kekerasan dan dampak kekerasan tersebut pada anak-anak dan remaja. Kedua, menambah pemahaman kepada anak-anak dan remaja pada usia 12-14 tahun tentang bagaimana mencegah terjadinya kekerasan. Ketiga, menumbuhkan kesadaran bagi anak-anak dan remaja untuk dapat memilah-milih lingkungan pertemanan yang sehat dan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sang anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertema tentang Edukasi Kekerasan Seksual dengan sasaran anak-anak dan remaja yang ada di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi pengenalan kekerasan pada remaja melalui kampung literasi 26 ilir dalam menghadapi fenomena kekerasan yang kian meningkat dikalangan remaja ini dilaksanakan di rumah Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang. Peserta kegiatan terdiri dari 27 orang yang merupakan anak-anak dan remaja putra dan putri di sekitar daerah Kampung Literasi 26 Ilir tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Literasi 26 ilir Kota Palembang ini terdapat kegiatan-kegiatan yang memberikan edukasi dan penyuluhan kepada anak-anak dan remaja tentang kasus kekerasan seksual yang marak terjadi.

Berikut ini adalah 2 kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Literasi 26 Ilir yakni:

1. Edukasi tentang pengenalan kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja.

Edukasi ini berbentuk penyuluhan serta penjelasan tentang definisi, jenis, dan dampak dari kekerasan seksual. Ada beberapa bentuk penyuluhan yang di berikan seperti pemaparan materi berupa faktor-faktor terjadinya kekerasan serta upaya pencegahan melalui pengenalan pelayanan yang ada di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Palembang.



Gambar . Penyampaian materi



Gambar 2 Penyerahan Sertifikat

2. Kegiatan permainan untuk meningkatkan fokus, semangat dan kesadaran anak dan remaja.

Kegiatan ini bertemakan “tangkap aku” dengan rules permainannya para remaja harus melemparkan sarung kepada temannya seiring dengan lagu yang sedang diputar, dan ketika lagu dengan tiba tiba berhenti remaja yang memiliki sarung harus menerima tantangan. Kegiatan ini dipandu oleh Mahasiswa Progran Studi Ilmu Pemerintahan UIGM. Kegiatan in dilakukan untuk meningkatkan antusias remaja di kampung Literasi 26 ilir Kota Palembang. Berikut dokumentasi pada saat kegiatan tersebut.



Gambar 3 Games Tangkap aku



Gambar 4 Cap Tangan Tolak kekerasan



Gambar 5 Pembagian Souvernir dan pemberian hadiah



Gambar 6 Foto Bersama Mitra Kampung Literasi

Dari kedua kegiatan inti yang telah di laksanakan pada kegiatan pengabdian edukasi pengenalan dan

pencegahan kekerasan seksual pada usia remaja yang di laksanakan di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang ini maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh peserta : Pertama, pengetahuan tentang kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual. Kedua, pengetahuan tentang dampak mengenai bahaya nya kekerasan seksual pada remaja dan perempuan. Ketiga, menumbuhkan mawas diri dan bentuk pencegahan dari kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Kekerasan seksual pada anak-anak dan remaja merupakan salah satu kasus yang sering terjadi di berbagai tempat. Banyak cara atau upaya untuk dapat meminimalisir bahkan untuk menghapus kejadian serupa salah satunya dengan adanya kegiatan pemberian edukasi tentang kekerasan pada anak-anak yang ada di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang. Berikut kesimpulan dari kegiatan tersebut :

1. Terdapat penyampaian materi tentang kekerasan pada anak-anak dan remaja untuk meningkatkan edukasi dan pemahaman tentang kekerasan seksual.
2. Peserta kegiatan edukasi di Kampung Literasi 26 Ilir ini menyambut baik dan berpartisipasi yang cukup aktif selama proses kegiatan berlangsung.
3. Terdapat peningkatan pemahaman dalam memaknai tentang bahayanya tindak kekerasan dan dampak negatif dari tindakan kekerasan dan cara menghindarinya. Sekaligus sebagai bentuk upaya dalam pencegahan kekerasan pada remaja di kampung literasi 26

ilir agar tidak terjadinya korban tindak kekerasan.

4. Terjalannya keberlanjutan kegiatan yang saling memberikan kebermanfaatan dan edukasi antara prodi Ilmu Pemerintahan UIGM dan Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Pengenalan dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak-Anak dan Remaja di Kampung Literasi 26 Ilir Kota Palembang telah berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pengurus Kampung Literasi 26 Ilir, peserta kegiatan di Kampung Literasi 26 Ilir, rekan-rekan mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Indo Global Mandiri yang terlibat serta civitas akademika Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, H. (2023). *Analisis Kebijakan Perlindungan Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Palembang Analysis Of Violence Protection Policies Against.* 5, 197–207.
- Bahroni, A., Sari, A. G., Widayati, S. C., & Sulisty, H. (2019). *Dispensasi Kawin Dalam Tinjauan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Juncto Undang-Undang Nomor 35*

- Tahun 2014 Tentang
Perlindungan Anak.
Transparansi Hukum, 2(2), 33–
63.
<https://doi.org/10.30737/transparansi.v2i2.446>
- Holipah, A. (2023). *Analisis Kebijakan Perlindungan Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Palembang Analysis Of Violence Protection Policies Against*. 5, 197–207.
- Puji, L. (2012). *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*. 16–38.
- Supartini, Y., Tambunan, E. S., Suheri, T., & Ningsih, R. (2022). *Pengembangan Model Deteksi Dini Kekerasan Pada Remaja Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Mendeteksi Adanya Kekerasan Pada Remaja*. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 16(2), 82–95.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v16i2.792>
- Utami, P. N. (2018). *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal HAM*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.30641/ham.2018.9.1-17>
- Wardhani, K. A. P. (2021). *Perlindungan Hukum terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Tingkat Penyidikan berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UUPKDRT)*. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 1(1), 21–31.
<https://doi.org/10.29313/jrih.v1i1.70>